

# Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di Karangmangu, Baturraden, Banyumas

<sup>1)</sup>Laila Sabrina, <sup>2)</sup>Dwi Cahyani Primadani, <sup>3)</sup>Siti Nur Aisyah, <sup>4)</sup>Anggraiha Widya Cahyaningrum, <sup>5)</sup>Miko Dwi Haikal

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia  
Email Corresponding: laila.sabrina@mhs.unsoed.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Perempuan Desa Partisipasi Wirausaha Keluarga	Kekerasan rumah tangga sering terjadi karena budaya patriarki dan faktor ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa belum sepenuhnya dilakukan. Partisipasi perempuan dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dianggap sebagai kelompok kedua. Faktanya perempuan mempunyai potensi yang setara seperti laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan negara tidak dapat dicapai apabila perempuan masih tertinggal dalam pemenuhan hak dan kewajiban dalam kegiatan pembangunan dalam segala aspek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan di Desa Karangmangu. Objek pada penelitian ini adalah perempuan di desa karangmangu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di desa memiliki peran aktif dalam pembangunan, seperti dengan adanya pembentukan kelompok usaha bersama(kube) dengan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarganya. Simpulan penelitian ini adalah keterlibatan dan tingkat partisipasi perempuan dalam membangun desa sudah baik, namun masih terdapat hambatan yang dialami oleh ibu rumah tangga dalam partisipasi membangun desa. Terdapat kesetaraan dan kemitraan dalam setiap proses yang ada guna membangun komunikasi yang baik tanpa memihak salah satu pihak. Pada pembangunan desa, berbagai pihak yang terlibat dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi gender tertentu.
<b>Keywords:</b> Women Village Participation Entrepreneurship Family	<b>ABSTRACT</b> Domestic violence often occurs due to patriarchal culture and economic factors. Women's participation in village development has not been fully implemented. Women's participation in efforts to realize equitable development is considered as the second group. The fact is that women have the same potential as men. This shows that state prosperity cannot be achieved if women are still lagging behind in fulfilling their rights and obligations in development activities in all aspects. This research aims to determine women's participation in Karangmangu Village. The objects of this research are women in Karangmangu village. The results of this research show that women in the village have an active role in development, such as by forming joint business groups (kube) to produce products in the form of dents. Apart from that, women also play a role in increasing the economic independence of their families. The conclusion of this research is that the involvement and level of participation of women in village development is good, but there are still obstacles experienced by housewives in participating in village development. There is equality and partnership in every existing process to build good communication without taking sides with one party. In village development, the various parties involved can balance the distribution of authority and power to avoid the occurrence of certain gender domination. This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.



## I. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan bagian penting dalam struktur sosial dan memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Namun, budaya patriarki yang memberikan pria dominasi dalam kendali struktural seringkali membatasi peran perempuan hanya pada tugas-tugas rumah tangga (Sakina & Hasanah, 2014). Budaya patriarki seringkali menciptakan persepsi yang merendahkan terhadap potensi dan

kontribusi perempuan dalam berbagai bidang. Hal ini dapat menghambat perempuan untuk mengejar aspirasi dan mencapai tujuan mereka. Dampak dari pandangan ini adalah bahwa perempuan sering kali kehilangan rasa percaya diri, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka di dunia kerja. Perempuan mungkin mengalami keterbatasan dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan komunitas dan pengambilan keputusan terkait pembangunan lokal.

Di Indonesia, ketidaksetaraan gender merupakan masalah yang signifikan dalam masyarakat. Pria cenderung memandang bahwa peran utama perempuan adalah berada di rumah dan bergantung pada pria secara ekonomi, menunjukkan ketidaksetaraan kekuatan antara kedua jenis kelamin (Renjana, 2017). Oleh karena itu, untuk mencapai kemandirian ekonomi, perempuan perlu mulai menjalankan usaha sendiri. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui produktivitas dan inovasi yang muncul dalam dunia kewirausahaan, dapat menciptakan kemajuan ekonomi dengan memanfaatkan peluang dan memiliki kemauan untuk mengambil risiko. Ini, pada gilirannya, dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan menjadi salah satu faktor utama dalam dinamika ekonomi.

Walaupun wirausaha umumnya didominasi oleh pria, saat ini perempuan juga mulai menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam berwirausaha. Ini menunjukkan kesadaran perempuan tentang pentingnya memiliki kemandirian ekonomi melalui usaha berwirausaha. Perempuan seringkali memiliki kepekaan yang tinggi terhadap masalah sosial di komunitas mereka. Dengan melibatkan diri dalam kewirausahaan sosial, mereka dapat mengidentifikasi dan mencari solusi untuk tantangan-tantangan tersebut. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sekitar 64,5% dari seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dikelola oleh perempuan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Selain itu, dinyatakan bahwa potensi ekonomi perempuan harus didorong lebih lanjut untuk mencapai target jumlah wirausaha perempuan dalam ekosistem ekonomi Indonesia. Jumlah wirausaha perempuan di Indonesia terus meningkat seiring dengan kemajuan ekonomi nasional dan perkembangan sosial yang semakin modern, termasuk peningkatan akses pendidikan yang lebih baik dan kebebasan dalam menentukan pilihan hidup (Nurmalasari, 2020). Perempuan dapat memperluas keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan. Hal ini dapat membuka pintu bagi lebih banyak kesempatan ekonomi dan pribadi.

Keberadaan UMKM yang dikelola oleh perempuan mencerminkan upaya mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain. Diharapkan bahwa kemandirian ekonomi ini akan membawa perbaikan dalam kehidupan sosial, terutama bagi perempuan. UMKM yang dimiliki oleh perempuan seringkali menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lokal. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan akses kepada pendapatan bagi banyak orang. Perempuan yang memiliki waktu menganggur merupakan modal dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif sehingga dapat menjadi sumber pendapatan, sehingga perempuan tersebut tidak hanya menjadi ibu rumah tangga pada umumnya, namun bisa menjadi ibu rumah tangga yang berdaya secara ekonomi (Garba & Abubakar, 2019). Mereka dapat menciptakan peluang bagi perempuan lain untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Namun, perlu diakui bahwa mencapai tujuan ini tidaklah mudah, dan diperlukan tekad dan kerja keras.

Selain itu, ada beberapa tantangan yang dihadapi perempuan dalam pengembangan UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2021), seperti masalah sumber daya dan pendanaan, keterbatasan pengetahuan tentang peluang lintas daerah, ketidaksiapan perempuan dalam menghadapi ekonomi digital masa depan, keterbatasan peluang kepemimpinan bagi perempuan, dan ancaman kekerasan di tempat kerja. Sudah banyak peran wanita yang dilakukan dan tak sedikit yang mencapai keberhasilan (Abdullah et al, 2019). Oleh karena itu, perempuan perlu didorong lebih lanjut untuk meningkatkan peran mereka dalam mencapai kemandirian ekonomi melalui wirausaha. Kegiatan wirausaha memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan keterampilan tambahan. Ini membantu meningkatkan kompetensi dan kapabilitas mereka.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Kewirausahaan sosial yang dimotori oleh perempuan sering kali menyediakan pendidikan dan pelatihan kepada anggota komunitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya forum pertemuan yang dijadwalkan oleh kaum perempuan secara berkala pada

tingkat desa, memungkinkan lembaga-lembaga lebih aktif dan termotivasi mengadakan berbagai berbagai kegiatan dalam komunitas, yang demikian dapat dilihat dari aktivitas kader perempuan dalam memotori berbagai kegiatan dalam komunitas di level desa (Wula & Anggraini, 2022). Penelitian ini mengambil studi kasus pada anggota PKH atau Program Keluarga Harapan di Desa Karangmangu Baturraden. Anggota PKH membuat suatu usaha bersama atau Kube. Anggota dari Kube Desa Karangmangu ini mengambil ibu rumah tangga yang tidak memiliki pemasukan atau pekerjaan tetap. Penggerak Kube atau Kelompok Usaha Bersama ini adalah seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Ning ZiaKayla yang juga merupakan ketua dari Kube Desa Karangmangu. Pada Kube memiliki anggota 57 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga. Pada Kube desa Karangmangu ini terdapat pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 10 orang dan melakukan produksi setiap hari minggu, Keterlibatan perempuan dalam wirausaha juga dapat memperkuat kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara jenis kelamin. Hal ini memperkuat posisi perempuan di dunia bisnis. Keberhasilan wirausaha perempuan dapat menginspirasi generasi muda perempuan untuk mengejar impian dan memilih jalur kewirausahaan. Melalui keterlibatan aktif dalam wirausaha, perempuan berperan penting dalam membangun ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas. Dukungan terhadap inisiatif wirausaha perempuan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal. Dengan adanya para wirausahawan sosial perempuan dapat menginspirasi perempuan lain untuk terlibat dalam upaya kewirausahaan sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran perempuan dalam pembangunan desa. Dengan mengeksplorasi peran dan kontribusi perempuan dalam pembangunan desa, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari solusi atau strategi yang dapat membantu mengatasi masalah kekerasan dalam rumah tangga yang terkait dengan kondisi ekonomi dan budaya patriarki yang masih melekat. Adanya peran perempuan bertujuan untuk mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dan pendapatan suami. Sehingga dengan adanya kelompok usaha bersama (kube) dapat menjadi wadah untuk perempuan dalam memperoleh pendapatan tambahan dan meminimalisirkan budaya patriarki yang ada desa. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemsos RI) (Sari, 2017).

## II. MASALAH

Program keluarga harapan desa Karangmangu merupakan program yang didirikan untuk masyarakat prasejahtera sebagai tempat pengembangan skill dan pengetahuan ibu rumah tangga. Di desa karangmangu terdapat kelompok usaha bersama atau kube yang di dirikan oleh program keluarga harapan. Dimana seluruh anggota kube ini adalah para perempuan khususnya para ibu rumah tangga dan lansia. Di dirikan pada tahun 2016 dan sempat berhenti akibat kurang lakunya hasil usaha. Usaha ini berupa peyek, kopi, telur asin. Namun sayangnya sekarang hanya berjalan usaha berupa peyek. Namun, pada 2018 Kube ini berhenti karena kurang lakunya produk yang diperjualkan. Oleh karena itu, pada 2023 Kube ini mulai didirikan kembali dan diketuai oleh ibu Ning Zia Kamila yang juga merupakan salah satu anggota Program Keluarga Harapan.

## III. METODE

Penelitian ini diambil di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden, Banyumas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perempuan berpartisipasi dalam pembangunan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti terjun langsung ke tempat produksi Kube atau kelompok usaha bersama di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden. Peneliti melakukan wawancara tanya jawab terhadap partisipan dari kelompok usaha bersama melalui 2 responden yaitu dari ketua dan pemilik rumah produksi. Kami terjun langsung mengikuti pembuatan dan pemasaran dari produk usaha bersama di Desa Karangmangu yang berupa peyek. Pembuatan di lakukan di salah satu rumah anggota kube yang memiliki dapur yang luas karena setiap produksian yang mengikuti sekitar 10 orang dari 40 orang setiap minggunya. Bagi anggota yang tidak mengikuti produksi peyek karena terdapat kesibukan tetap diberi tanggung jawab menjual peyek. Pemasaran yang dilakukan melalui online yang di jualkan dengan media sosial yang dimiliki oleh para anggotanya sedangkan pemasaran offline di jualkan dengan mengitari desa karangmangu atau di titipkan di warung. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari observasi dan wawancara dari beberapa narasumber. Nanti dari semuanya itu akan dikumpulkan menjadi suatu bentuk karya ilmiah (Tindangen et al., 2020).

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Partisipasi perempuan di Desa Karangmangu dalam pembangunan desa dan kemandirian ekonomi**

Wanita merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang bisa terlibat dalam pembangunan. Dengan melibatkan perempuan dalam proses pembangunan dapat meningkatkan kesetaraan dengan laki laki dalam bidang pembangunan (Aeni, 2022). Akan tetapi, budaya patriarki yang memberikan kekuasaan dan kendali kepada pria serta membatasi peran perempuan hanya pada urusan domestik dianggap menghambat kemajuan mereka. Akibatnya, wanita sering kehilangan rasa percaya diri, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam dunia kerja. Di Indonesia, kesenjangan gender menjadi masalah sosial. Pria cenderung memandang bahwa peran wanita hanya berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga dan ketergantungan ekonomi pada mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa wanita tidak dianggap memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan pria. Oleh karena itu, untuk mencapai kemandirian ekonomi, wanita harus mempertimbangkan berwirausaha. Kewirausahaan merupakan salah satu motor penggerak ekonomi suatu negara. Produktivitas dan proses inovasi dalam kewirausahaan dapat mendorong kemajuan ekonomi dengan memanfaatkan peluang dan menunjukkan sikap berani mengambil risiko, yang pada akhirnya menciptakan peluang kerja yang luas dan menjadi salah satu aspek kunci dalam dinamika ekonomi (Haris & Burhan, 2023).

Desa karangmangu merupakan sebuah pedesaan yang terdapat partisipasi perempuan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Tradisi patriarki yang begitu mendominasi struktur keluarga seringkali mengakibatkan perempuan memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi. Pemisahan peran gender yang kuat atau mendominasi dalam keluarga dapat menyulitkan peran perempuan dalam memasuki dunia ekonomi secara mandiri. Pada dasarnya, persepsi patriarki di masyarakat yang menganut sistem sosial selalu menjadikan laki-laki sebagai orang yang bertanggung jawab atas pengangkat harkat perempuan (Israpil, 2017). Apalagi ketika situasi ekonomi keluarga yang tidak stabil, tekanan tambahan justru dapat memperburuk kondisi ini. Keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi yang memadai menyebabkan mereka rentan terhadap kekerasan keluarga sebagai akibat dari tekanan ekonomi yang mengikat dan dominasi dalam pengambilan keputusan finansial. Data BPS (2018) menunjukkan bahwa perempuan Desa yang bekerja 'hanya' 65,28% (dibanding laki-laki 94,60%). Data tersebut tidak hanya menunjukkan akses pekerjaan publik yang masih lebih rendah, tetapi juga menjelaskan bahwa masih banyak perempuan yang hanya beraktivitas di ranah domestik. Kondisi ini berdampak pada banyak perempuan yang menggantungkan penghidupannya dari penghasilan laki-laki.

Meskipun menghadapi hambatan ini banyak perempuan di Desa Karangmangu yang menunjukkan ketekunan dan inovasi dalam upaya mereka untuk mencari peluang ekonomi, baik melalui keterlibatan kelompok dalam usaha bersama dengan melalui partisipasi aktif perempuan di desanya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Semakin banyak perempuan yang bekerja seperti membantu suami mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena kebutuhan dan permintaan dalam keluarga tumbuh tinggi (Kusmayadi, 2017). Dengan adanya dukungan komunitas dan upaya untuk mengubah norma yang menghambat partisipasi perempuan, mereka mulai menempuh langkah menuju kemandirian ekonomi keluarga, meskipun di tengah dinamika keluarga yang masih diwarnai oleh pola patriarki dan ketidakstabilan ekonomi. Keterlibatan perempuan sebagai bagian dari masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa menunjukkan partisipasi perempuan (Agnes et al., 2016). Di desa karangmangu perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan desa sehingga mencapai kemandirian ekonomi mereka. Meskipun demikian terdapat tantangan yang harus dihadapi seperti kekerasan rumah tangga perempuan tidak berhenti berjuang. Mereka membentuk sebuah kelompok yang dinamakan kelompok usaha bersama (kub) anggrek sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan. Melalui kelompok usaha bersama akan dibina solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya kepada diri sendiri (Sari, 2017). Di samping itu sejumlah perempuan telah memilih untuk memasukkan pelatihan keterampilan ini bersama-sama untuk mengolah hasil produk yang telah dibuat, meningkatkan nilai tambah produk, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Kekerasan rumah tangga masih merupakan kendala yang segaris bagi beberapa perempuan di desa. Oleh karena itu masyarakat setempat berkomitmen untuk memberikan dukungan psikologis dan hukum kepada perempuan yang mengalami situasi sulit seperti ini, memastikan bahwa mereka dapat terus berkompetisi terus menunjukkan dalam pembangunan desa dan mencapai kemerdekaan ekonomi yang lebih besar. Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di masyarakat, bentuk partisipasi diantaranya adalah dapat berupa tenaga, keterampilan, uang, sampai ke harta benda. Pada pelaksanaan pembangunan di desa Karangmangu perempuan selalu ikut serta dalam membantu, sebagai contoh adanya sistem kube (kelompok usaha bersama) yang dibangun oleh ibu-ibu. Keterlibatan perempuan akan memberikan peluang terhadap pemecahan masalah-masalah perempuan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mereka. Peran perempuan dalam memajukan ekonomi keluarga melalui kelompok usaha bersama, khususnya di desa karangmangu melalui kelompok usaha bersama dengan pelatihan melalui kewirausahaan berupa pembuatan peyek per kelompok RW. Dengan adanya hal ini terdapat kegiatan yang inspiratif dan mendalam tentang potensi luar biasa yang dimiliki perempuan membentuk dan menggerakkan perekonomian lokal. Di desa karangmangu inisiatif ini muncul sebagaimana kreativitas dan ketangguhan perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi mereka. Dengan adanya semangat kolaborasi antar perempuan yang ada di desa karangmangu mengenai wirausaha pembuatan peyek yang dijalankan bersama mereka mendapatkan pendapatan tambahan bagi keluarga dan menambah semangat kebersamaan di antara perempuan di tingkat RT dan RW.

Inisiatif kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama dalam produksi peyek di satu RW di Desa Karangmangu mencerminkan sebuah upaya nyata untuk mengatasi kesenjangan gender dan meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga. Melalui kolaborasi antar perempuan di satu RW, mereka tidak hanya menciptakan makanan lezat yang diminati oleh masyarakat, tetapi juga membuka jalan bagi pemberdayaan ekonomi perempuan. Setiap kelompok memiliki peran penting dalam proses produksi, mulai dari persiapan bahan, proses memasak, hingga pengemasan. Semangat gotong royong dan kerja sama yang erat antar perempuan tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Setelah beberapa saat berhenti melakukan produksi, Kube ini didirikan kembali dan diketuai oleh Ibu Ning Zia bersama dengan ibu-ibu Karangmangu. Pendirian Kube ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Karangmangu itu sendiri.

Tidak hanya sekedar bisnis, inisiatif ini juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Perempuan yang terlibat dalam kelompok usaha bersama tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Mereka menjadi contoh nyata bagi anggota masyarakat lainnya bahwa perempuan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian keluarga. Selain itu, inisiatif ini juga membantu mengubah persepsi budaya terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Sehingga perempuan dapat memiliki peran strategi dan penting dalam pembangunan desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Nova,2022). Partisipasi tersebut akan terus membantu mereka untuk menciptakan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Keahlian yang didapatkan perempuan di desa Karangmangu sangat berguna untuk menjadi pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan berbagai bidang usaha bagi keperluan usaha bersama yang dibangun. Namun, tantangan juga mengiringi perjalanan mereka. Dalam usaha untuk memperluas bisnis mereka, mereka mungkin mengalami kesulitan mendapatkan akses ke sumber daya dan pasar yang lebih besar. Namun, dengan adanya kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan media sosial yang mereka punya dan dukungan dari masyarakat setempat, kelompok usaha bersama ini dapat mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, inisiatif kewirausahaan sosial melalui produksi peyek dari kelompok usaha bersama per RW di Desa Karangmangu adalah contoh nyata dari bagaimana kolaborasi dan semangat wirausaha perempuan dapat membawa perubahan positif. Selain menyelesaikan masalah kesetaraan gender, inisiatif ini juga menjadi jalan untuk meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga dan membangun fondasi yang lebih kuat untuk masyarakat yang lebih sejahtera. Mereka adalah inspirasi bagi komunitas lain untuk melakukan langkah serupa dalam mengatasi masalah-masalah serupa di daerah mereka. Kemandirian ekonomi kelompok usaha milik bersama ibu-ibu mengacu pada upaya kelompok ibu-ibu atau perempuan untuk bekerja sama dalam suatu usaha ekonomi yang dimiliki secara bersama-sama. Kelompok ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses ibu-ibu karangmangu untuk mendukung perkembangan ekonomi bagi keluarga dan komunitas.

### **Sistem kube (kelompok usaha bersama) di Desa Karangmangu**

Kube (kelompok usaha bersama) di Desa Karangmangu RT 4 RW 2 kecamatan Baturraden merupakan Kube dengan nama Kube Anggrek, Kube tersebut merupakan satu dari empat kube yang berada di desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. Kube Anggrek telah berdiri sejak 2018 tetapi karena adanya Covid-19 kube anggrek sempat berhenti melakukan produksi dan mulai berjalan lagi Januari 2023. Pada desa Karangmangu terdapat empat kube antara lain kube telur asin, kube kopi, dan kube peyek. Kube Anggrek sendiri memproduksi peyek yaitu peyek kacang dan peyek udang.

“Dari dulu itu udah ada ada kube telur asin ada peyek juga, akan tetapi sekarang kube telur asin itu sudah tidak dilakukan karena susah, kalo misal ada yang pecah pun kita harus tetap bayar sesuai dengan jumlah telur yang kita pesan. Kopi juga ada dulu di pkh tetapi sekarang memang hanya bikin peyek saja karena bahannya mudah didapat juga.” hasil wawancara kepada ibu Ning Zia selaku ketua Kube anggrek. Menurut ketua Kube anggrek awalnya Kube ini bukan merupakan usaha peyek tetapi juga membuka berbagai usaha lainnya.

“Kube Anggrek ini terdiri dari 57 anggota perempuan yang seluruh anggotanya merupakan ibu-ibu yang sudah berumah tangga bahkan memiliki anak dan sebagian dari anggotanya merupakan perempuan yang sudah cukup lansia.” Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Lina selaku salah satu anggota Kube Anggrek. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sudah banyak ibu rumah tangga yang terkena dampak dari dibangun kembali Kube Anggrek ini.

Kube ini diketuai dan hidupkan kembali oleh Ibu Ning Zia Kamila yang merupakan ibu rumah tangga dan beliau juga memiliki usaha catering namun usaha tersebut tidak setiap hari melakukan produksi. Setiap produksi kelompok dibagi menjadi 10 orang. Tempat produksi dari Kube ini berada disalah satu rumah anggota Kube, pembuatan produk peyek ini memakan waktu tiga sampai dengan lima jam tergantung jumlah pemesan dan target yang tidak menentu.

Cara memasarkan produk dalam strategi pemasaran dengan memanfaatkan pemasaran online, pemanfaatan platform seperti media sosial misalnya, facebook, dan whatsapp dapat membantu untuk penjualan dengan posting foto produk peyek, yang dapat menarik perhatian pelanggan dan anggota Kube selalu mempromosikan atau menawarkan produk kepada teman dan keluarga karena bisa memperluas jangkauan pasar. Dalam peningkatan kualitas produk anggota Kube memastikan produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan konsisten sangat penting karena akan membantu mempertahankan pelanggan dan menciptakan reputasi positif.

Sistem kelompok usaha bersama para perempuan adalah suatu bentuk kolaborasi di antara sekelompok perempuan untuk mencapai tujuan bersama dalam dunia bisnis atau usaha. Sistem ini memberikan manfaat besar bagi para anggotanya. “Ketuanya diambil dari anggota pkh (program keluarga harapan) jadi kita mengetahui pengolahan, dan agar tidak mengharap bantuan dari pemerintah”. Hasil wawancara kepada ibu Ning Zia selaku ketua Kube anggrek. Dalam dunia bisnis atau usaha, sistem kelompok usaha bersama para perempuan adalah sekelompok perempuan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sistem ini sangat menguntungkan bagi para anggotanya karena mereka memiliki kesempatan untuk saling belajar dan berbagi keterampilan satu sama lain. Misalnya, seorang anggota dapat mengajarkan anggota lainnya jika dia memiliki keahlian khusus dalam produksi. Hal ini memungkinkan wanita untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, seperti salah satunya adalah memasak dan membuat peyek.

Para perempuan dapat mengakses sumber daya keuangan yang lebih besar daripada jika mereka bekerja secara individu dengan bergabung dalam kelompok usaha bersama. Mereka dapat berkolaborasi untuk mengumpulkan modal.”Untuk modalnya sendiri itu dari modal pribadi atau dari anggota pkh itu sendiri. Satu orang iuran sebesar 10 ribu rupiah”. Hasil wawancara kepada ibu Ning Zia selaku ketua Kube anggrek. Para perempuan akan belajar tentang prinsip organisasi, termasuk pengelolaan keuangan, melalui pekerjaan mereka di kelompok usaha. Para perempuan akan belajar tentang prinsip-prinsip organisasi, seperti pengambilan keputusan bersama, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran, dengan mengelola kelompok usaha. Ini akan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan efektif. “Hasilnya dibagi sama rata tiap anggota, semisal satu minggu 10 bungkus nanti kita bagi rata setelah dibuat untuk membeli bahan-bahan”. Hasil wawancara kepada ibu Ning Zia selaku ketua Kube anggrek.

Kelompok usaha memfasilitasi hubungan sosial dan bisnis. Selain itu, melibatkan perempuan yang tinggal di satu daerah jadi akan meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu, para perempuan memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional, berbagi gagasan, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk memperluas jaringan mereka dengan berinteraksi dengan anggota lain dan pihak eksternal yang membeli barang mereka. Dengan mendapatkan kemampuan baru, sumber daya, dan pengetahuan dari adanya kelompok usaha bersama. “Tidak ada pelatihan khusus karena yang belum pernah mencoba akan berlatih seperti ini bersama-sama, sekalian produksi jadi pelatihannya langsung ga khusus, karena ini juga ibu rumah tangga pasti bisa bikin peyek”. Hasil wawancara kepada ibu Lina selaku salah satu anggota Kube anggrek.

Dengan adanya kelompok usaha bersama mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik dan memiliki kendali lebih besar atas keputusan yang mereka buat. “ Untuk sekarang bagi hasilnya kita lihat dari satu tahun, nanti kita rekap selama satu tahun hasilnya berapa dan kita bagi ke setiap anggota”. Hasil wawancara kepada ibu Ning Zia selaku ketua Kube anggrek. Dalam hal ini mereka dapat mengutarakan pendapatnya dan saling berpartisipasi sehingga mereka akan belajar berorganisasi. Kelompok usaha dalam perundingan bisnis dapat membantu perempuan menjadi lebih baik dalam negosiasi dan pengelolaan uang. Mereka dapat menawarkan hasil produksi dengan penjualan yang lebih besar karena mereka bekerja sama untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan. Sistem kelompok usaha bersama para perempuan dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan potensi ekonomi dan sosial mereka. Ini tidak hanya membantu anggota kelompok secara individu, tetapi juga dapat berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Adanya kelompok usaha bersama ini memberikan banyak dampak positif bagi kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden ini. Ibu rumah tangga yang mendapatkan PKH (Program Keluarga Sejahtera) ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak hanya bergantung pada bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah saja. Adanya kube ini juga berdampak pada memberdayakan masyarakat setempat khususnya kaum perempuan, pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan pengembangan keterampilan dalam bidang kewirausahaan kepada para anggotanya. Keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh anggota kube ini tentunya dapat menjadi modal untuk membangun atau mengembangkan usahanya sendiri di luar usaha kube ini. Keterampilan seperti mempertimbangkan modal dan keuntungan yang didapat, bahan-bahan dan alat yang diperlukan serta bagaimana strategi pemasaran yang bagus untuk dilakukan menjadi modal tersendiri bagi anggota kube. Anggota kube di desa Karangmangu ini juga tidak sedikit yang memiliki usaha sendiri di luar usaha kube tersebut, Seperti yang dilakukan oleh Anggota kube usaha sendiri di luar kube, bisa berjualan seperti catering, masakan kue, atau makanan khas daerah. sehingga dapat dilihat bahwa keterampilan kewirausahaan yang dimiliki oleh anggota kube memberikan banyak manfaat bagi tiap individu.

Pertimbangan Modal dan Keuntungan, Anggota kube harus memiliki pemahaman yang jelas tentang modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Ini termasuk modal awal untuk membeli bahan baku, alat, dan sumber daya lainnya. Mereka juga perlu merencanakan proyeksi keuntungan yang realistis. Ini akan membantu mereka menetapkan tujuan dan mengukur kesuksesan usaha. Bahan-Bahan dan Alat, Evaluasi bahan-bahan apa yang diperlukan untuk produksi. Pastikan bahan-bahan ini tersedia secara konsisten dan dengan harga yang dapat diterima.

Pertimbangkan alat dan peralatan yang dibutuhkan untuk produksi, Pilih alat yang efisien dan sesuai dengan anggaran. Strategi Pemasaran yang Baik, Identifikasi target pasar Anda dengan baik. Siapa yang akan membeli produk atau jasa yang Anda tawarkan Pelajari preferensi dan kebutuhan mereka. Buat rencana pemasaran yang efektif, termasuk promosi, distribusi, dan penetapan harga. Manfaatkan media sosial dan platform online untuk meningkatkan jangkauan.

Pertimbangkan strategi pemasaran kolaboratif dengan anggota kube lainnya untuk mengoptimalkan daya tarik usaha bersama. Keterampilan Kewirausahaan, Manfaatkan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki anggota kube di luar usaha kube. Mereka dapat memberikan wawasan berharga dalam manajemen usaha, networking, dan strategi pengembangan. Membentuk kelompok kerja atau komite kewirausahaan di kube untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan usaha bersama.

Diversifikasi Usaha, Jika sebagian besar anggota kube memiliki usaha sendiri di luar kube, pertimbangkan untuk diversifikasi jenis usaha yang dilakukan. Ini dapat membantu mengurangi risiko dan

meningkatkan peluang keberhasilan. Pelatihan dan Pendampingan, Sediakan pelatihan dan pendampingan kepada anggota kube, terutama yang mungkin kurang berpengalaman dalam berwirausaha. Ini akan membantu mereka mengoptimalkan potensi usaha bersama.

Evaluasi, Pantau dan evaluasi terus-menerus kinerja usaha kube. Buat perubahan jika diperlukan berdasarkan data dan hasil evaluasi. Kolaborasi dan Sinergi, Aktif mencari peluang kolaborasi dengan pihak luar, seperti lembaga pembiayaan, perusahaan lokal, atau pihak pemerintah, untuk meningkatkan dukungan dan sumber daya. Dengan pertimbangan yang matang terhadap semua faktor ini, anggota kube di Desa Karangmangu memiliki peluang yang baik untuk memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka. Usaha bersama seperti ini memiliki potensi besar untuk memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup anggota kube.

Dengan adanya kelompok usaha bersama menjadikan pemberdayaan perempuan, terutama ibu rumah tangga, melalui kelompok usaha bersama (Kube) di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden memiliki dampak positif yang signifikan. Berdirinya Kube ini dapat mengurangi adanya ketergantungan pada Bantuan Sosial, Ibu rumah tangga penerima PKH memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan usaha mereka sendiri. Hal ini mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial pemerintah, sehingga mereka dapat mandiri dalam mencari penghasilan.

Pemberdayaan Ekonomi, Melalui Kube, ibu rumah tangga dapat mengembangkan keterampilan wirausaha mereka. Ini membantu mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan dan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Dan bisa Meningkatkan Kemandirian, Melalui pengembangan keterampilan wirausaha, perempuan menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri. Mereka dapat membuat keputusan terkait bisnis, mengatur keuangan, dan merencanakan pertumbuhan usaha mereka.

Bisa meningkatkan Pemberdayaan Sosial, Kube tidak hanya meningkatkan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sosial. Kelompok ini memberikan tempat untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan membangun jaringan. Ini membantu perempuan merasa lebih percaya diri dan terhubung dengan komunitas setempat. Dan meningkatkan Pengembangan Potensi, Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan wirausaha, anggota Kube dapat menggali potensi mereka yang mungkin sebelumnya tidak termanfaatkan. Mereka dapat mengejar minat dan bakat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, Dengan tambahan pendapatan dari usaha mereka, ibu rumah tangga dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga mereka. Ini termasuk akses ke pendidikan yang lebih baik, perawatan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Ibu rumah tangga yang turut bekerja, tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri, mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin naik (Dewi, 2015). Dengan demikian, Kube di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga merupakan alat penting untuk memberdayakan perempuan dan menggerakkan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Sistem kube di desa Karangmangu ini membuat kaum perempuan di desa Karangmangu memiliki pemahaman dalam membuat peyek yang benar. Kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga yang dulunya tidak dapat membuat peyek setelah adanya sistem kube ini ibu rumah tangga yang tergabung dalam kube ini dapat membuat peyek dengan komposisi bahan yang benar. Meskipun dalam pembuatan peyek itu tidak memerlukan pelatihan dan *skill* yang khusus, akan tetapi dengan adanya kube peyek ini memberikan dampak positif bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan dalam membuat peyek.

Kube peyek ini menjadi wadah bagi para ibu rumah tangga untuk belajar usaha mandiri mengembangkan potensi dalam dirinya. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kube peyek ini memiliki kemampuan dalam mencari penghasilan sendiri, mereka dapat menghasilkan pendapatannya sendiri dengan memproduksi peyek tersebut. Dengan perempuan yang dapat menghasilkan pendapatannya sendiri tentunya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kube peyek ini menjadi tidak bergantung kepada penghasilan suami dan bantuan sosial. Sehingga dapat menunjang ekonomi mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari ada beberapa anggota kube yang memiliki usaha sendiri dan anggota kube yang dapat merasakan dampak baik dari adanya kube peyek ini.

## V. KESIMPULAN

Peran perempuan dalam membangun kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi di Desa Karangmangu, Kec. Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah ini dilihat dengan adanya Kube yang memproduksi peyek di desa tersebut. Anggota dari kube tersebut adalah masyarakat yang mendapatkan PKH (Program Keluarga Harapan), mereka yang tergabung dalam anggota PKH ini membentuk kube yang bergerak di bidang kewirausahaan dengan memproduksi peyek. Kube anggrek ini sudah memenuhi tujuannya yaitu menggerakkan perempuan terutama perempuan pra sejahtera di desa Karangmangu. Adanya Kube Anggrek membantu perempuan untuk menemukan passion dan kepercayaan diri mereka agar dapat mencapai kemandirian ekonomi sesuai dengan yang diharapkan. Anggota kube di Desa Karangmangu ini berasal dari ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap. Kube anggrek ini memiliki 57 anggota yang mana terdiri dari ibu rumah tangga dengan anggota yang aktif memproduksi 40 orang. Dalam produksi, kube anggrek ini memproduksi satu kali per minggunya. Selain itu kube anggrek ini memiliki sistem pembagian kelompok dimana setiap kali produksi terdiri dari 10 anggota.

Sistem pembuatan peyek di Desa Karangmangu berhasil berkat dukungan tak tergantikan dari perempuan yang terlibat. Wanita memainkan peran penting dalam setiap tahapan produksi peyek, mulai dari seleksi bahan baku hingga proses pengolahan dan pengepakan. Karena keahlian dan pengalaman mereka dalam menangani bahan dasar seperti kacang tanah dan tepung, produk peyek ini memiliki kualitas tinggi. Selain itu, perempuan juga secara strategis bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan grup usaha bersama ini. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola keuangan, menghitung biaya produksi, dan menetapkan harga jual yang kompetitif. Keterlibatan perempuan yang aktif dalam industri keuangan telah meningkatkan stabilitas ekonomi kube pembuatan peyek. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam kube peyek ini menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki potensi yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bagaimana perempuan dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan bagi komunitas lokal ketika mereka terlibat dalam dunia usaha bersama. bahwa partisipasi perempuan dalam dunia usaha dapat memperkuat kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar jenis kelamin. Selain itu, perempuan Desa Karangmangu mempelajari kelompok usaha melalui kewirausahaan, membimbing prinsip-prinsip organisasi seperti pengambilan keputusan bersama, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Hal ini membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan efisien. Kelompok usaha juga membina hubungan sosial dan bisnis, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar perempuan yang tinggal di wilayah yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2020). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Jurnal ACADEMIA*.
- Agnes, P. O., Sartika, D. D., & Yunindyawati. (2016). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Empirika*, 1(2), 141–162.
- Abdullah, J., Nursalam, & Sudarsono. (2019). Partisipasi Sosial Perempuan Dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2)
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>
- Israpil, I. (2017). Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya). *Pusaka*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>
- Nurmalasari, D. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(1), 111–125.
- Renjana, R. (2017). Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol 14, No 2 (2017): *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 13–25. [https://ejournal.iisip.ac.id/index.php/jisip/article/view/5/pdf\\_2](https://ejournal.iisip.ac.id/index.php/jisip/article/view/5/pdf_2)
- REZA, N. (2021). *PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN GAMPONG KRUENG PANTO KECAMATAN KUALA BATEE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Sakina, A. I., & Hasanah, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 99-107.

- 
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Wula, H. V. M., & Anggraini, T. (2022). Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i2.4309>
- Dian Ayu Liana Dewi. (2015). Peran ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga studi kasus di desa Gunem kabupaten Rembang. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)* 1 (02)
- Rudy Catur Rohman Kusmayadi. (2017). Kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan proses pengambilan keputusan dalam keluarga. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (1), 103-113, 2017
- Garba, M. M., & Abubakar, S. L. (2019). The Influence of Entrepreneurial Learning Environment and Intrinsic Learners' Need on Entrepreneurship Education. *Open Journal of Business and Management*, 07(03), 1244–1261.